



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab satu sampai dengan bab empat, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pekerja ulang-alik di Kecamatan Waru mempunyai karakteristik menurut tingkat ekonomi dan kepemilikan kendaraan. Pekerja ulang-alik bukan berpenghasilan rendah rata-rata mempunyai mobil, sedangkan pekerja ulang-alik berpenghasilan rendah hanya mempunyai motor. Selain itu, pekerja ulang-alik berpenghasilan rendah terdapat golongan yang bekerja sebagai buruh, sedangkan pekerja ulang-alik bukan berpenghasilan rendah tidak ada.
2. Pola pergerakan pekerja ulang-alik di Kecamatan Waru diidentifikasi berdasarkan daerah tujuan, moda yang digunakan, intensitas kerja, frekuensi kerja, dan *occupancy rate* kendaraan pribadi. Pergerakan pekerja ulang-alik didominasi oleh pergerakan ke pusat Kota Surabaya menggunakan kendaraan pribadi. *Occupancy rate* kendaraan pribadi tergolong rendah. Pengguna motor merupakan pekerja dengan frekuensi kerja terlama, sedangkan pengguna mobil merupakan pekerja dengan intensitas kerja terlama.
3. Pola *modal split* antara kendaraan pribadi dan bus kota untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru bervariasi menurut pasangan moda dan tingkat pendapatan. Kecenderungan pengguna mobil bukan berpenghasilan rendah untuk beralih ke bus kota (akibat perubahan waktu di luar kendaraan) lebih besar dibandingkan dengan kecenderungan pengguna motor yang bukan berpenghasilan rendah dan pengguna motor berpenghasilan rendah. Pengguna motor berpenghasilan rendah lebih mempertimbangkan waktu tempuh. Pengguna motor dan mobil bukan berpenghasilan rendah mempertimbangkan waktu di luar kendaraan jika ingin menggunakan bus kota. pengguna mobil bukan

berpenghasilan rendah lebih mempertimbangkan waktu di luar kendaraan dibandingkan dengan pengguna motor (baik yang berpenghasilan rendah maupun bukan).

4. Parameter yang paling sensitif dalam *modal shift* motor ke bus kota untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru berpenghasilan rendah adalah waktu di dalam kendaraan. Parameter yang sensitif dalam *modal shift* motor dan mobil ke bus kota untuk pekerja ulang-alik bukan berpenghasilan rendah adalah waktu di luar kendaraan.
5. Arah kebijakan *modal shift* motor ke bus kota untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru berpenghasilan rendah difokuskan pada kebijakan insentif, antara lain: integrasi sistem angkutan umum primer dan sekunder yang diawali dengan trayek percontohan; perbaikan, perawatan, dan pergantian mesin bus kota secara berkala; mempercepat *headway* dan meningkatkan frekuensi keberangkatan (bus kota dan angkutan kota); jalur khusus bus kota melalui trayek percontohan utara-selatan yang didukung dengan *frontage road* di sisi jalan arteri penghubung antar unit pengembangan; peningkatan akses ke bus kota dengan jangkauan angkutan umum (*feeder*), halte, dan jembatan penyeberangan yang terintegrasi; penjadwalan bus kota; serta pergantian sistem setoran menjadi sistem upah untuk sopir angkutan umum. Sementara itu, arahan kebijakan *modal shift* mobil ke bus kota ditekankan pada kebijakan disinsentif yang berlaku sama untuk kasus motor ke bus kota melalui *parking limitation* di area tengah kota dan penerapan BRT. Sedangkan kebijakan insentif *modal shift* mobil ke bus kota, antara lain: integrasi angkutan umum (*feeder*), halte, jalur pejalan kaki, dan jembatan penyeberangan, serta keterpaduan sistem angkutan umum untuk meningkatkan akses, kenyamanan, dan keamanan (khusus keamanan berkaitan dengan adanya jalur kereta api di Kecamatan Waru); pembangunan gedung parkir di terminal bus kota (Terminal Bungurasih dan Joyoboyo); penempatan terminal antarmoda yang efektif dan efisien;

serta mempercepat *headway* dan meningkatkan frekuensi keberangkatan (bus kota maupun angkutan kota), terutama saat *peak hour*.

5.2 Kelemahan Studi

Penelitian mengenai arahan kebijakan *modal shift* kendaraan pribadi ke bus kota untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru ini bersifat arahan makro yang hanya mencakup area studi. Dengan demikian, maka penelitian ini memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada data eksisting sehingga tidak relevan untuk menggambarkan harapan pengguna terhadap suatu kebijakan yang akan datang.
2. Penelitian ini belum mencakup variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penggunaan moda, seperti variabel keamanan, kenyamanan, keandalan, dan sebagainya.
3. Studi hanya berlaku pada metode logit biner, jika menggunakan metode lain dimungkinkan ada perbedaan hasil.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai harapan pengguna terhadap suatu kebijakan yang akan datang melalui *stated preference*.
2. Perlu penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penggunaan moda, seperti variabel keamanan, kenyamanan, dan sebagainya.
3. Arahan kebijakan *modal shift* kendaraan pribadi ke bus kota untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru ini dapat dijadikan landasan untuk pembentukan kebijakan transportasi yang lebih konkrit.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”